

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bagian ini berisi informasi hasil penelitian berupa gambaran umum tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala.

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala

a. Sejarah Singkat Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala adalah merupakan salah satu madrasah sederajat Sekolah Menengah Atas yang berciri khas Agama Islam di bawah naungan Kementerian Agama.

Sebelum menjadi madrasah negeri, Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala adalah madrasah swasta dengan nama Madrasah Aliyah Swasta Al Azhar yang dipimpin (Kepala Madrasah) oleh Drs. Horni didirikan pada tahun 1987 oleh tokoh masyarakat dengan swadaya dan swadana masyarakat di bawah naungan Yayasan Al-azhar desa Pulau Sugara yang juga menaungi MTs Swasta Al-azhar, di mana keberadaan Madrasah Aliyah Swasta ini diharapkan dapat menampung para lulusan MTs Swasta Al-azhar, sehingga para lulusan MTs Swasta Al-azhar tidak perlu jauh-jauh untuk melanjutkan pendidikannya.

Dalam perkembangannya seiring dengan pemikiran dari tokoh masyarakat dan tokoh pendidikan di wilayah ini, maka perlu adanya Madrasah Aliyah Negeri agar para siswa-siswinya tidak lagi mengikuti ujian ke sekolah lain yang cukup jauh dari Kecamatan Alalak.

Kemudian dengan adanya Program Penegerian Madrasah Aliyah Swasta yang dilaksanakan oleh Departemen Agama, Madrasah Aliyah Swasta Al-azhar mendapat kesempatan untuk dinegerikan dan oleh Kantor Departemen Agama Kabupaten Barito Kuala diusulkan ke Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Selatan, selanjutnya disampaikan ke Departemen Agama RI di Jakarta.

Akhirnya keinginan yang ditunggu-tunggu itupun terkabul dengan terbitnya Surat Keputusan Menteri Agama RI di Jakarta bahwa secara resmi Madrasah Aliyah Swasta Al-azhar berubah statusnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Marabahan, yang mana secara simbolis dilakukan peresmian Penegerian oleh Bapak Bupati Barito Kuala (Alm) Drs. Haji Raymulan dengan penandatanganan Prasasti yang sangat sederhana pada tanggal 05 Mei 1997. Dan sekarang terjadi perubahan nomenklatur menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala Pada Tahun 2017 sampai sekarang.

Adapun Kepala Madrasah setelah berubah menjadi negeri adalah Drs.Misran Ariyadi (05 Juli 1997 s/d 05 Februari 2001), selanjutnya Haji Asmuri CH (15 Februari 2001 s/d 02 Februari 2004), Muhammad Thahir,S.Pd (14 Februari 2004 s/d 2009), Dra. Hj. Naini Pristiana (Juli 2009 s/d Nopember 2013), Drs Muhammad Thahir, S.Pd., M.Pd.I. (Desember 2013 s/d Juni 2016), Burhanudin Nur,S.Pd (Juni 2016 s/d sekarang).

b. Identitas Sekolah

Tabel 4.1 Identitas Madrasah Aliyah negeri 2 Barito Kuala

1	Nama Madrasah	MAN 2 Barito Kuala
2	Kode Satker/ UPB	605355
3	NSM/ NPSN	131163040009/ 30208810
4	Alamat Lengkap	Jalan darmawan RT. 09 Desa Pulau Sugara, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 70582
5	Tahun Berdiri Madrasah	18 Juli 1988
6	Status Madrasah	Negeri (Berdasarkan KMA No. 107 Tahun 1997)
7	Organisasi Penyelenggara	Kanwil Kementerian Agama
8	Nomor Rekening Madrasah	181801000013306 (85-BRI)
9	UAKPB	025041500605355000KD
10	NPWP Madrasah	001828789731000
11	Akreditasi Madrasah	Tipe B No: 641/KEP/ BAP-SM/X/KU/TUP3/2016 Ditetapkan

		Tanggal 30 Nov. 2017 oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah (BAN-S/M) Provinsi Kalimantan Selatan- berlaku s.d tanggal 18 November 2021
12	Kepemilikan Tanah	Milik MAN 2 Barito Kuala Status Tanah Sertifikat Tanah Wakaf Luas Tanah 3.724 M ²
13	Kepemilikan Bangunan	Milik MAN 2 Barito Kuala Luas Bangunan 1.210 M ²
14	Jarak Ke Kecamatan	± 8 Km
15	Jarak Ke Kabupaten	± 45 Km
16	Kelompok Madrasah	Induk KKM
17	Jumlah Anggota KKM	3 MA Swasta

Sumber: Arsip Tata Usaha MAN 2 Barito Kuala

c. Identitas Kepala Sekolah

Tabel 4.2 Identitas Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala

1	Nama Lengkap	BURHANUDIN NUR, S. PD
2	NIP	196807011998031004
3	Pangkat/ Gol. Ruang	Pembina – IV/a
4	Pendidikan Terakhir	Strata 1 Universitas lambung Mangkurat
5	Alamat Rumah	Jl. Desa Barunai Baru RT. 03 No. 06 Kec. Anjir Muara Kota Tengah, Kab. Barito Kuala

Sumber: Arsip Tata Usaha MAN 2 Barito Kuala

d. Visi, dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala

Menurut penjelasan kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala bahwa visi dan misi dari Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala adalah:

- 1) Visi : “Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa, memiliki akhlakul karimah serta memiliki keunggulan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi”.
- 2) Misi penyelenggara pendidikan pada MAN 2 Barito Kuala adalah:
 - a) Menciptakan iklim pembelajaran yang mendidik, memanusiakan dan mencerdaskan.
 - b) Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan berakhlak karimah.
 - c) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang mampu menggali dan mengembangkan segenap potensi yang dimiliki peserta didik.
 - d) Menciptakan atmosfer pendidikan dan pengajaran yang merangsang dan menumbuhkan segenap potensi yang dimiliki peserta didik
 - e) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang senantiasa mampu mengaplikasikan sains dan teknologi.

f) Mewujudkan suasana persekolahan yang religius dan berkarakter yang mencerminkan pengalaman dan perilaku akhlakul karimah.

e. Tujuan Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah, maka tujuan madrasah yang ingin dicapai pada tahun pelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:

- 1) Terlaksananya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan Islami (PAIKEMI) dan kekompakan sesama guru (team work teaching) untuk lebih mengoptimalkan SDM Guru dan mencegah terjadinya kekosongan jam pelajaran supaya setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Optimalisasi pelayanan terhadap peserta didik dengan melengkapi sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran.
- 3) Penerapan evaluasi atau penilaian hasil belajar (penilaian harian, penilaian akhir semester, dan penilaian akhir tahun) secara konsisten dan berkesinambungan.
- 4) Optimalisasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran program perbaikan dan pengayaan.

- 5) Memotivasi dan membantu peserta didik untuk pengembangan diri dalam mengenali potensi diri dan minat melalui program bimbingan konseling sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.
- 6) Optimalisasi pengembangan diri dalam hal minat dan bakat siswa melalui program bimbingan konseling dan ekstrakurikuler (Pramuka, Pencak Silat, Kegiatan Seni, Maulid Habsyi, dan keterampilan lainnya yang relevan) sehingga setiap siswa dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya secara optimal.

f. Motto Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala

CERDAS: Cermat, Relegius, Dedikasi, Akhlakul Karimah, dan Sukses.

2. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 2 Barito Kuala

Personal pada MAN 2 Barito Kuala seluruhnya berjumlah 43 orang. Meliputi Tenaga Pendidik (Guru) berjumlah 40 orang dan tenaga Kependidikan (Tata Usaha) berjumlah 3 (tiga) orang.

Tabel 4.3 Keadaan Tenaga Pendidik MAN 2 Barito Kuala

NO	NAMA/ NIP	L/ P	MATA PELAJARAN	KETERANGAN
1	Burhanudin Nur, S.Pd./ 196807011998031004	L	-	Kepala Madrasah
2	Hj. Raudah,S.Pd.I / 196208301986032002	P	a. Al-Qur'an Hadits b. Ilmu Tafsir	Guru Tetap
3	Nurul Miliyani, S.Pd / 196810101994032002	P	Matematika	Guru Tetap
4	Arbainah,S.Ag./ 197209101997032002	P	Akidah Akhlak	Guru Tetap
5	Juairiah,S.Pd./ 197210151998032002	P	a. Bahasa Indonesia b. Seni Budaya	Guru Tetap
6	Hj. Nurhasanah, S.Pd. / 196811051999032001	P	Bahasa Indonesia	Guru Tetap
7	Ruspita Eneyati,S.Pd / 197107301999032001	P	Biologi	Guru Tetap
8	Syaifudin Ghoszali,M.Ag./ 197605102003121005	L	Sejarah Kebudayaan Islam	Guru Tetap
9	Wahyuni, S.Pd. / 197912202005011003	L	Penjas & Orkes	Guru Tetap
10	Nurhikmah, M.Pd. / 197804092005012006	P	Bahasa Inggris	Guru Tetap
11	Arpiah,S.Pd / 197702192005012003	P	a. Sejarah Indonesia b. Sejarah	Guru Tetap
12	H. Mujiburrahman, S.Ag. / 197103042007101002	L	Bahasa Arab	Guru Tetap
13	Hj. Nurmahani, S.Pd / 197203022005012007	P	Guru Bimbingan & Konseling	Guru Tetap

14	Nalahayati, S.Pd.I / 198206252014112003	P	a. Al-Qur'an Hadits b. Ilmu Hadits	Guru Tetap
15	Muhammad Habibi, S.Ag./ 199106202019031017	L	a. Ilmu Tafsir b. Ilmu Tafsir	Guru Tetap
16	Dina Rima Muliani, S.Pd./ 199407082019032028	P	a. Matematika b. Prakarya & Kewirausahaan	Guru Tetap
17	Safriani, S.Pd., M.Pd./ 198311162019031008	L	a. Bahasa Arab b. Fiqih c. Ushul Fiqih	Guru Tetap
18	Muhammad, S.Pd./ 199504152019031011	L	a. Bahasa Arab b. Ushul Fiqih c. Sej. Kebudayaan Islam d. PKn	Guru Tetap
19	Nuryono Adi Rahman, S.Si./ 199111142019031015	L	a. Matematika b. Sosiologi c. PKn	Guru Tetap
20	Siti Aisyah, S.Th.I . M.Ag./ 199209122019032018	P	a. Fiqih b. Akidah Akhlak c. Ushul Fiqih d. Prakarya & Kewirausahaan	Guru Tetap
21	Haji Aisyah, S.Pd. / 199507092020122013	P	a. Matematika b. PKn c. Prakarya & Kewirausahaan	Guru Tetap

22	Abda'i Ratomi, S.Pd.I / 198811232020121011	L	Bahasa Arab	Guru Tetap
23	Hidayatullah, S.Pd. / 199507052020121013	L	a. Penjas & Orkes b. Sejarah Indonsia	Guru Tetap
24	Wisnu Pramudyo HS, S.Or./ 198702052020121002	L	a. Penjas & Orkes b. Sejarah Indonesia c. Geografi	Guru Tetap
25	Roni, S.Pd. / 197511082006041013	L	a. Fisika b. Kepala Laboratorium	Guru Tetap
26	Rabiatul Adawiyah, S.Pd.	P	Ekonomi	Guru Tidak Tetap
27	Arsyad, S.Pd.	L	Geografi	Guru Tidak Tetap
28	Laila Kurniawaty, S.Pd.	P	a. Bahasa Inggris b. Prakarya & Kewirausahaan	Guru Tidak Tetap
29	Fahriah, S. Pd.	P	a. Bahasa Inggris b. Seni Budaya	Guru Tidak Tetap
30	Husnul Khatimah, S.Pd.	P	a. Matematika b. Seni Budaya c. Ekonomi	Guru Tidak Tetap
31	Atiq Hadianti, S.Pd.	P	Sosiologi	Guru Tidak Tetap
32	Zulfah, S.Pd.I.	P	Fiqih	Guru Tidak Tetap
33	Nuriah, S.Pd.	P	a. Kimia b. Seni Budaya	Guru Tidak Tetap
34	M. Mahdi, SE.	L	Ekonomi	Guru Tidak Tetap

35	Rifa'atul Husna, S.Pd.	P	a. Prakarya & Kewirausahaan b. Geografi	Guru Tetap	Tidak
36	Hildawati Vera Febriana, S.Pd.	P	Kimia	Guru Tetap	Tidak
37	Drs. Horni	L	Fiqih	Guru Tetap	Tidak
38	Haudia Sofia, S.Pd.	P	Seni Budaya	Guru Tetap	Tidak
39	Linda Mar'atus Sholihah, S.Pd.	P	Prakarya & Kewirausahaan	Guru Tetap	Tidak
40	Marlina, S.Pd.	P	Ekonomi	Guru Tetap	Tidak

Sumber: Arsip Tata Usaha MAN 2 Barito Kuala

Tabel 4.4 Keadaan Tenaga Kependidikan MAN 2 Barito Kuala

NO	NAMA/ NIP	L/P	JABATAN	KETERANGAN
1	Syahrudin, S. Sos. 197203161993031002	L	Kepala Tata Usaha	Pegawai Tetap
2	Abd. Rasyid, S.Sos. 198106102007011014	L	Staf Tata Usaha	Pegawai Tetap
3	Siti Masitah, S.AP. 198510282005012004	P	Staf Tata Usaha	Pegawai Tetap

Sumber: Arsip Tata Usaha MAN 2 Barito Kuala

Tabel 4.5 Status Kepegawaian Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN**2 Barito Kuala**

No.	Status Kepegawaian	Pendidik			Tenaga Kependidikan		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1.	PNS	12	13	25	2	1	3
2.	Non – PNS	3	12	15	-	-	-
Jumlah		15	25	40	2	1	3

Sumber : Arsip Tata Usaha MAN 2 Barito Kuala

Tabel 4.6 Kualifikasi Pendidikan Pendidik dan Tenaga Kependidikan**MAN 2 Barito Kuala**

No.	Status Kepegawaian	Pendidik			Tenaga Kependidikan		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1.	Strata Dua (S-2)	2	2	4	-	-	-
2.	Strata Satu (S-1)	13	23	36	2	1	3
Jumlah		15	25	40	2	1	3

Sumber : Arsip Tata Usaha MAN 2 Barito Kuala

3. Keadaan Peserta Didik

- a. Data jumlah peserta didik MAN 2 Barito Kuala selama 4 (empat) tahun terakhir.

Tabel 4.7 Jumlah Peserta Didik Madrasah 4 (Empat) Tahun Terakhir

NO	TAHUN PELAJARAN	KELAS									JUMLAH
		X			XI			XII			
		MIPA	IPS	AGM	MIPA	IPS	AGM	MIPA	IPS	AGM	
1	2015/2016	27	52	30	16	42	24	18	30	22	261
2	2016/2017	30	59	27	23	60	24	19	28	23	293
3	2017/2018	26	61	30	31	56	30	21	61	22	338
4	2018/2019	18	46	26	25	53	28	30	52	29	307
5	2019/2020	20	48	24	15	43	25	25	51	28	279

Sumber : Arsip Tata Usaha MAN 2 Barito Kuala

- b. Data jumlah peserta didik MAN 2 Barito Kuala tahun 2020/2021

Adapun data jumlah peserta didik MAN 2 Barito Kuala Tahun Pelajaran 2020/2021 sebanyak 238 orang, terdiri dari kelas X sebanyak 66 orang, kelas XI sebanyak 90 orang dan kelas XII sebanyak 82 orang.

Rinciannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.8 Peserta Didik Madrasah Berdasarkan Program/
Peminatan Tahun Pelajaran 2020/2021**

NO.	KELAS	Peminatan/Program Studi			JUMLAH
		MIPA	IPS	KEAGAMAAN	
1	X	21	25	20	66
2	XI	20	46	24	90
3	XII	15	42	25	82
JUMLAH		56	113	69	238

Sumber : Arsip Tata Usaha MAN 2 Barito Kuala.

**Tabel 4.9 Peserta Didik Madrasah Berdasarkan Jenis Kelamin
Tahun Pelajaran 2020/2021**

No.	KELAS	Jenis Kelamin		JUMLAH
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X	35	31	66
2	XI	44	46	90
3	XII	38	44	82
Jumlah		117	121	238

Sumber : Arsip Tata Usaha MAN 2 Barito Kuala

4. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 2 Barito Kuala

Kondisi sarana dan prasarana pada MAN 2 Barito Kuala meliputi keberadaan tanah (status kepemilikan dan kegunaanya), jumlah dan kondisi bangunan dan sarana prasarana pendukung pembelajaran. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

Tabel 4.10 Jenis Bangunan pada MAN 2 Barito Kuala

NO.	Jenis Bangunan	Jumlah Bangunan Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	11		
2	Ruang Kepala Madrasah	1		
3	Ruang Guru	1		
4	Ruang Tata Usaha	1		
5	Perpustakaan	1		
6	Ruang UKS	1		
7	Ruang OSIS	1		
8	Laboratorium Komputer	1		
9	Toilet Guru	2		
10	Toilet Tata Usaha	1		
11	Toilet Siswa	8		
12	Musholla	1		

Sumber : Arsip Tata Usaha MAN 2 Barito Kuala

Tabel 4.11 Jenis Sarana dan Prasarana pada MAN 2 Barito Kuala

NO.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Barang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Kursi Siswa	300		
2	Meja Siswa	300		
3	Kursi Guru	50		
4	Meja Guru	50		
5	Meja Komputer	30		

6	Papan Tulis	11		
7	Lemari	5		
8	Komputer	30		
9	Laptop	10		
10	Printer	5		
11	Televisi	2		
12	LCD Proyektor	5		
13	Layar (Screen)	5		
14	Kotak Obat (P3K)	2		
15	AC	2		
16	Speaker	3		
17	Kulkas	1		

Sumber : Arsip Tata Usaha MAN 2 Barito Kuala

B. Penyajian Data

Penyajian data ini adalah hasil dari penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang disajikan kepada guru yang menjadi responden dalam penelitian ini, sehingga pada akhirnya disimpulkan data yang diperlukan, data yang terkumpul dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian.

Dari hasil data penelitian yang telah dilakukan penulis tentang keterampilan guru dalam menjelaskan pada pembelajaran akidah akhlak kelas X jurusan ilmu-ilmu keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala meliputi beberapa literatur buku, materi yang diajarkan, penggabungan buku pegangan dan buku sekolah, materi Akidah, materi akhlak, faktor pendukung dan penghambat guru dalam keterampilan

menjelaskan, cara keterampilan menjelaskan pada pembelajaran Akidah Akhlak, sikap dan perilaku guru dalam keterampilan menjelaskan pada pembelajaran Akidah Akhlak.

1. Perencanaan dan penyajian pesan guru dalam menjelaskan pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas X jurusan ilmu-ilmu keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala

Sebelum disajikan data yang berkenaan dengan pokok permasalahan, maka akan dijelaskan beberapa tahapan yang dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung. Pembelajaran di kelas X jurusan ilmu-ilmu keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala dimulai pada jam 08:00 WITA yang ditandai dengan bel suara berbunyi. Siswa masuk ke ruang kelas masing-masing, mengatur tempat duduk setelah itu melakukan do'a bersama dan membaca asma'ul husna bersama-sama.

Pada saat membuka pelajaran, guru harus bisa menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka agar fokus perhatian siswa tertuju pada guru dan materi yang akan dipelajari. Guru juga harus memberi acuan dan membuat kaitan tentang materi pelajaran sebelumnya yang telah dipelajari juga perlu memberikan tekanan secara lisan untuk mengarahkan perhatian siswa agar terpuat pada materi. Guru juga perlu memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya agar guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dengan materi yang akan dipelajari, sehingga siswa mudah dalam menerima pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian diketahui bahwa maksud dan tujuan keterampilan guru dalam menjelaskan pada pembelajaran Akidah Akhlak sebagai penilaian agar dapat meningkatkan kualitas materi yang disampaikan. Hal ini disampaikan oleh ibu guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

a. Keterampilan Merencanakan

1) Merencanakan Isi Pesan

Dalam melakukan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak, guru biasanya melakukan persiapan pembelajaran untuk mensukseskan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak. Selain itu juga dalam keterampilan menjelaskan guru merencanakan isi pesan yang terkandung dalam materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Merencanakan isi pesan atau materi pembelajaran merupakan tahap awal dalam proses menjelaskan. Menurut ibu Arbainah, ketika merencanakan isi pesan disaat memasuki materi maka perlunya untuk membuat RPP dan rata-rata menyampaikan sesuai dengan apa yang ada dimateri karena sudah sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebelum mengajarkan. RPP yang dibuat harus sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Menurut Ibu Arbainah selaku guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

“Dalam merencanakan pembelajaran saya menggunakan RPP yang telah ditentukan oleh pihak

sekolah. sebelum menjelaskan materi Akidah akhlak maka harus melihat terlebih dahulu seperti RPP atau memberikan petunjuk dan adanya tujuan pembelajaran kemudian KI 1, KI 2 harus diterapkan pada siswa sebisa mungkin.¹

Seorang guru harus membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran yang diampunya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh kurikulum yang ada disekolah tersebut.

Ibu Arbainah juga menuturkan dalam pemilihan materi pembelajaran sesuai dengan acuan:

“Ketika saya dalam memilih materi pembelajaran, hal yang perlu saya gunakan adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi yang diterapkan dalam pengembangan dan nilai praktis peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak adalah aspek-aspek yang berkaitan tentang akhlak yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh pihak sekolah”.

“Buku yang dibaca dan diajarkan kepada peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak, biasanya saya menggunakan buku LKS yang tersedia kemudian dengan buku-buku tambahan yang ada dipustaka misal nya buku cerita tentang akidah dan akhlak, yang sesuai dengan materi yang diajarkan”.²

Literatur atau yang dibaca dalam pembelajaran Akidah Akhlak itu harus sesuai dengan yang dianjurkan oleh Ibu Arbainah selaku guru Akidah Akhlak yang dipegang adalah

¹Hasil Wawancara dengan Ibu Arbainah, S. Ag, selaku Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala, Senin 26 Januari 2022, Pukul 10:30.

²Hasil Wawancara dengan Ibu Arbainah, S. Ag, selaku Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala, Rabu 28 Januari 2022, Pukul 12:30.

buku LKS, maka untuk lebih memaparkan penjelasan itu ada dibuku literatur yang ada diantaranya seperti perpustakaan, dan buku cerita lainnya.

Pada metode atau strategi yang disampaikan, misalkan ada tampilan video, ceramah dan bahan yang lainnya untuk dijadikan pegangan dalam merencanakan pesan materi.

2) Penerimaan Pesan

Menurut Ibu Arbainah, pada penerimaan pesan terhadap peserta didik yaitu ketika diakhir evaluasi pembelajaran kita memberikan beberapa pertanyaan serta contoh kepada peserta didik dan ditekankan dengan materi yang disampaikan agar mereka mampu menerima pesan dengan baik. Memerintahkan peserta didik untuk mencari materi agar peserta didik itu lebih mudah menerima pesan dari materi yang disampaikan. Penerimaan pesan tersebut memang harus disampaikan dan pemberian agar mereka dapat memahami materi yang disampaikan guru, hal tersebut setidaknya peserta didik ingat materi yang disampaikan oleh gurunya.³

3) Keterampilan Menyajikan Penjelasan

a) Kejelasan

³Hasil Wawancara dengan Ibu Arbainah, S. Ag, selaku Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala, Senin 26 Januari 2022, Pukul 10:30.

Menurut Ibu Arbainah, ketika menjelaskan materi Akidah Akhlak tersebut tentunya menggunakan buku paket dan buku LKS yang tersedia dan beberapa buku lainnya yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan serta memberikan contoh yang ada agar bisa menggunakan bahasa yang mudah dipahami dalam kehidupan sehari-hari dan peserta didik bisa memahami penjelasan materi yang disampaikan, tidak terlalu memaksakan untuk dapat menerima penjelasan akan tetapi hanya menekankan pentingnya materi yang disampaikan tersebut.

Dari aspek keimanan seperti iman kepada kitab-kitab Allah lebih utamanya disitu karena penjelasan mengenai itu yang paling banyak dibahas adalah Alquran, sedangkan kitab taurat, zabor dan injil itu seperti mencari lebih jauh maka yang dicarinya kadang harus lebih mencari materi di buku, perpustakaan dan lainnya. Hal ini dikarenakan sedikit yang membahas mengenai taurat, zabor dan injil, lebih banyak sumber yang didapat tetapi kalau materi Alquran lebih mudah karena banyak didapatkan.

Adapun pada bagian Akhlak dapat menjelaskan materi karena masalah akhlak itu seperti berhubungan langsung dan melihat sikap dan perkembangan secara mendapatkan dengan mudah seperti memberikan sikap

perilaku, maka dari itu apa yang pernah kita alami bisa dari segi kehidupan sehari-hari. Jadi secara penjelasannya itu dapat menjelaskan dengan baik.⁴

b) Penggunaan Contoh dan Ilustrasi

Menurut Ibu Arbainah, pada penggunaan contoh dan ilustrasi seperti akhlak pada materi itu berlangsung sebaiknya digunakan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pada penggunaan contoh seperti akhlak disaat materi itu berlangsung harus dengan contoh tersebut tetapi ada saat hal lain dimana ketika pembelajaran sedang berlangsung ada terjadi sesuatu, bisa saja kita jadikan contoh tersebut yang berhubungan dengan akhlak terpuji maupun akhlak tercela yaitu contohnya ketika ada salah satu temannya yang kehilangan pulpen, kemudian temannya yang lain meminjamkan pulpen kepadanya, tanpa disadari ia telah membantu temannya tersebut, ini merupakan contoh akhlak terpuji (suka menolong), contoh lainnya yaitu ketika ada seorang murid yang keluar masuk kelas tanpa permisi dan tanpa mengetuk pintu, maka hal tersebut bisa menjadi gambaran apabila ia bersikap seperti

⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Arbainah, S. Ag, selaku Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala, Rabu 26 Januari 2022, Pukul 12:30.

itu maka harus dengan permisi atau mengetuk pintu atau juga mengucapkan salam dengan guru yang sedang mengajar di kelasnya dengan bahasa yang baik. Dari situlah maka adanya gambaran bahwa peserta didik perlu bersikap sopan santun terhadap guru.

c) Pemberian Tekanan

Menurut Ibu Arbainah, pada saat memberikan penjelasan, guru harus memusatkan perhatian peserta didik dan guru harus menggunakan suara dan volume supaya terdengar jelas apa yang disampaikan kepada peserta didik ditekankan dengan materi yang disampaikan agar mereka mampu dan dapat menangkap dengan baik kepada guru seperti suara yang disampaikan perlu terdengar dan gaya dalam mengajarkan seperti menggunakan visual juga strategi maupun metode yang dapat dipahami oleh peserta didik.

Cara menekankan yang pokok dan dengan demikian memberi struktur ini dapat diberikan dengan cara: a. Memberi tekanan suara. Ini dapat dilakukan dengan mengubah volume suara. b. Juga dapat dengan gaya mengajar, mimik, gerak-gerik badan dan tangan. c. Menggunakan tanda isyarat yang menunjukkan langkah-langkah atau sistematis jalan pikiran.

Sikap dan perilaku guru dalam keterampilan menjelaskan pada pembelajaran Akidah Akhlak secara umum telah mengaplikasikan tetapi walaupun tidak maksimal karena manusia tidak ada yang sempurna dimuka bumi ini, jadi pada intinya yang mengambil materi Akidah Akhlak sudah mendapat ilmu dan setidaknya sudah membentengi diri sedikit banyaknya itu berusaha mempraktekkan dalam kehidupannya sehari-hari.

d) Pemberian Balikan

Menurut Ibu Arbainah, ketika pemberian balikan dalam keterampilan menjelaskan tentunya kembali pada evaluasi, dan seorang guru hendaknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan pemahaman, keraguan atau ketidakjelasan ketika penjelasan itu diberikan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan seperti “*apakah anak-anak mengerti dengan penjelasan ibu tadi?*” dan sebagainya. Apabila peserta didik dapat menerima dan mengerti yang dijelaskan juga bisa memberikan contoh yang lain agar mereka mudah dalam menjelaskan pada saat pemberian balikan.⁵

⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Arbainah, S. Ag, selaku Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala, Jum’at 28 Januari 2022, Pukul 11:30.

2. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam menerapkan keterampilan menjelaskan pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas X jurusan ilmu-ilmu keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala

Pada saat menjelaskan materi, guru harus merencanakan pembelajaran dengan baik agar peserta didik bisa memahami materi yang disampaikan guru dan pada menyajikan penjelasan, bahasa yang digunakan guru harus jelas dan dimengerti peserta didik. Dalam memberikan contoh, guru bisa mengambil contoh dari hal yang dapat ditemui peserta didik di kehidupan sehari-hari. Guru juga perlu memberikan tekanan secara lisan untuk mengarahkan perhatian peserta didik agar terpuat pada materi. Guru juga perlu memberikan kesempatan untuk peserta didik untuk bertanya agar guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik.

Dalam setiap hal yang dilakukan pasti ada yang menjadi faktor pendukung tercapainya suatu kegiatan serta faktor penghambat dalam penerapan keterampilan menjelaskan guru Akidah Akhlak.

Peneliti mewawancarai guru Akidah Akhlak tentang apa yang menjadi faktor pendukung dalam menerapkan keterampilan menjelaskan pada pembelajaran Akidah Akhlak, berikut penuturan Ibu Arbainah: “faktor pendukungnya yaitu siswa perhatian kepada pelajaran, semangat untuk mengikuti pelajaran, punya buku untuk

dibaca, serius dalam mengikuti pelajaran, tidak bertanya yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran”.⁶

Selain itu juga, faktor eksternal yang menjadi pendukung dalam keterampilan menjelaskan. Berikut hasil petikan wawancara: “Lingkungan yang baik ketika pembelajaran berlangsung, dapat memberi kenyamanan bagi guru dan peserta didik, hubungan yang baik antara guru dan peserta didik”.⁷

Penulis juga bertanya kepada siswa kelas X jurusan ilmu-ilmu keagamaan mengenai faktor pendukung guru dalam menerapkan keterampilan menjelaskan pada pembelajaran Akidah Akhlak. Berikut hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas X jurusan ilmu-ilmu keagamaan. Pertama ada siswa bernama Anisa Rukmana Dalima mengatakan : “faktor pendukungnya adalah suasana atau kondisi kelas yang nyaman, tuntunan tugas yang dihadapi tidak terbelit-belit dan semangat untuk mencari ilmu yang berkah dan juga ibu guru yang mengajar sangat ramah dan baik ketika mengajar”.⁸ Kemudian yang kedua, siswa bernama Muhammad Akmal juga mengatakan “faktor pendukung lingkungan yang agamis, adanya sarana dan prasarana di madrasah, tenaga

⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Arbainah, S. Ag, selaku Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala, Senin 28 Maret 2022, Pukul 10:30.

⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Arbainah, S. Ag, selaku Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala, Senin 28 Maret 2022, Pukul 10:30.

⁸Hasil Wawancara dengan Anisa Rukmana Dalima, selaku siswa kelas X jurusan Ilmu-ilmu keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala, Senin 28 Maret 2022, Pukul 11.00.

pendidik yang cukup profesional serta adanya komunikasi yang baik antara guru dengan orangtua murid”.⁹ Menurut Nur Istiqamah mengatakan “faktor pendukungnya itu adanya buku LKS jadi lebih mudah ketika pembelajaran berlangsung, tidak repot untuk menulis dan lebih menghemat waktu”.¹⁰

Kemudian, ada faktor intern yang menjadi pendukung dalam keterampilan menjelaskan pembelajaran Akidah Akhlak, Menurut Ibu Arbainah: “Sarana dan prasarana juga mendukung ketika pembelajaran berlangsung seperti papan tulis, meja, kursi yang cukup, laboratorium, mushola, perpustakaan dan fasilitas buku pelajaran terkhususnya lagi buku mata pelajaran Akidah Akhlak”.¹¹

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam hal proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut salah satunya adalah meja, kursi, papan tulis, laboratorium, mushola, buku-buku bahan ajar yang tersedia di perpustakaan yang berhubungan dengan pembelajaran Akidah Akhlak. Pada proses pembelajaran Akidah Akhlak juga tidak harus

⁹Hasil Wawancara dengan Muhammad Akmal, selaku siswa kelas X jurusan Ilmu-ilmu keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala, Senin, 28 Maret 2022, Pukul 11:00.

¹⁰Hasil Wawancara dengan Nur Istiqamah, selaku siswa kelas X jurusan Ilmu-ilmu keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala, Senin 28 Maret 2022, Pukul 11.00.

¹¹Hasil Wawancara dengan Ibu Arbainah, S. Ag, selaku Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala, Senin 28 Maret 2022, Pukul 10:30.

di kelas tetapi juga bisa di mushola sekolah dengan melaksanakan ibadah dan praktik agama lainnya.

Selain faktor pendukung pasti ada juga faktor penghambat atau faktor-faktor yang harus dihadapi oleh seorang guru dalam keterampilan menjelaskan materi Akidah Akhlak. Mengenai faktor penghambat peneliti berusaha untuk mencari informasi tentang masalah penghambat tersebut dengan wawancara yang diharapkan informasi itu bisa didapatkan.

Faktor penghambat dalam menerapkan keterampilan menjelaskan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala ada beberapa hal yang diungkapkan oleh Ibu Arbainah, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X jurusan ilmu-ilmu keagamaan, antara lain:

“Kurangnya waktu ketika mengajar Akidah Akhlak, karena ketika mengajar yang dijelaskan adalah tentang penanaman sikap serta mengajarkan tentang kebaikan akhlak-akhlak terpuji. Ketika proses pembelajaran berlangsung yang dicapai tidak hanya penilaiannya saja akan tetapi perubahan tingkah laku dari peserta didik, jadi seharusnya memerlukan waktu yang lebih dari mata pelajaran yang lain”.¹²

Seperti yang kita ketahui, bahwa waktu yang disediakan sekolah untuk mata pelajaran Akidah Akhlak hanya 2 jam pelajaran untuk setiap minggunya. Untuk mengajarkan peserta didik tentang

¹²Hasil Wawancara dengan Ibu Arbainah, S. Ag, selaku Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala, Rabu 30 Maret 2022, Pukul 12:30.

bersikap baik serta menanamkan nilai-nilai dan akhlak terpuji, waktu yang diperlukan seharusnya lebih dari 2 jam pelajaran.

Selain itu juga, Ibu Arbainah juga mengungkapkan: “Kebersihan kelas kurang dijaga pada saat pelajaran Akidah Akhlak berlangsung, keadaan kelas masih kotor, sampah masih ada dilaci dan kertas yang masih berserakan dilantai. Hal ini juga bisa menjadi penghambat saya ketika menjelaskan materi karena kurang nyaman melihat sampah-sampah tersebut”.¹³

Dalam melaksanakan keterampilan menjelaskan ada hambatan lain yang harus dilewati oleh guru Akidah Akhlak. Berikut hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas X jurusan ilmu-ilmu keagamaan. Anisa Rukmana Dalima mengatakan:

“Kurangnya pemahaman guru terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menyampaikan materi, fasilitas sekolah yang kurang memadai, dan kurang disiplinnya peraturan di dalam sekolah, dan metode yang digunakan oleh guru tidak bervariasi serta kurangnya semangat belajar yang dialami peserta didik”.¹⁴

Kemudian siswa bernama Muhammad Akmal juga mengatakan faktor penghambat guru ketika menjelaskan pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X jurusan ilmu-ilmu keagamaan adalah “Kurangnya kesadaran siswa dan latar belakang keluarga”. Nur Istiqamah juga menuturkan faktor penghambatnya

¹³Hasil Wawancara dengan Ibu Arbainah, S. Ag, selaku Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala, Rabu 30 Maret 2022, Pukul 12:30.

¹⁴Hasil Wawancara dengan Anisa Rukmana Dalima, selaku siswa kelas X jurusan Ilmu-ilmu keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala, Senin 28 Maret 2022, Pukul 11.00.

adalah “waktu mengajar yang terlalu sedikit, selama adanya pandemi covid-19 waktu mengajar guru menjadi lebih singkat, jadi ketika mengajar dan menjelaskan materi tidak terlalu banyak penjelasan, hanya inti-intinya saja”.¹⁵

3. Usaha guru untuk menguasai keterampilan mengajar dalam menjelaskan pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas X jurusan ilmu-ilmu keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala

Keterampilan menjelaskan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang biasanya didominasi oleh pembicaraan guru yang berupa penjelasan. Penjelasan dari seorang guru dapat membantu peserta didik dalam memperoleh pemahaman mengenai materi yang diajarkan guru. Penjelasan guru juga dapat membantu mengatasi kurangnya atau tidak tersedianya sumber belajar bagi siswa disekolahnya.

Untuk mengetahui usaha yang dilakukan guru untuk menguasai keterampilan menjelaskan pelajaran maka dilakukan wawancara bersama Ibu guru Arbainah yang memberi penjelasan sebagai berikut:

“Sebelum memulai pembelajaran, biasanya saya menyiapkan segala sesuatu yang akan dijelaskan untuk kemudian disajikan kepada peserta didik.

¹⁵Hasil Wawancara dengan Anisa Rukmana Dalima, selaku siswa kelas X jurusan Ilmu-ilmu keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala, Senin 28 Maret 2022, Pukul 11.00.

Merencanakan isi pesan dari materi pembelajaran. dan setiap selesai menjelaskan pelajaran dan sebelum mengakhiri pelajaran selalu menyampaikan isi atau inti dari pembelajaran yang dipelajari saat itu”.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru selalu berusaha menyiapkan segala sesuatunya sebelum memulai pembelajaran, seperti merencanakan materi yang akan disampaikan serta menyiapkan inti atau makna pesan dari pembelajaran yang dilakukan.

C. Pembahasan atau Analisis

1. Perencanaan dan penyajian pesan guru dalam menjelaskan pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas X jurusan ilmu-ilmu keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala

Berdasarkan paparan penyajian data di atas maka dikemukakan analisis hasil penelitian dari data, maka langkah selanjut adalah menganalisis data tersebut. Adapun pada bagian analisis ini berkenaan mengenai keterampilan menjelaskan yaitu merencanakan isi pesan, penerimaan pesan, kemudian keterampilan menyajikan penjelasan yaitu kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan serta balikan.

a. Keterampilan Merencanakan

1) Merencanakan Isi Pesan Materi

¹⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Arbainah, S. Ag, selaku Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala, Rabu 30 Maret 2022, Pukul 12:30.

Analisis menurut kamus Inggris atau Indonesia bermakna analisa, pemisahan, atau pemeriksaan yang teliti. Karena itu secara sederhana analisis dapat dipahami sebagai upaya menganalisa atau memeriksa secara teliti terhadap sesuatu. Dalam konteks penelitian, analisis data dimaknai sebagai kegiatan membahas dan memahami data guna menemukan makna, tafsiran dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian.¹⁷

Menurut Ibu Arbainah, ketika merencanakan isi pesan dalam mengajarkan materi maka perlu adanya membuat RPP dan menyampaikannya sesuai dengan apa yang telah ada dimateri. Apabila ada merasa kendala atau kurang dalam materi, maka ibu berikan informasi bahwa ada buku-buku lain yang bisa dijadikan bahan ajar serta buku-buku di perpustakaan, kemudian yang disampaikan oleh guru dalam mencari bahan yaitu literatur atau yang dibaca sesuai yang dianjurkan ibu selaku guru Akidah Akhlak dan yang dipegang adalah buku LKS yang sudah disediakan, maka untuk lebih memaparkan penjelasan bisa menggunakan tampilan video, ceramah dan bahan lainnya sehingga kelihatan di dalam metode atau strategi untuk dijadikan pegangan yang disampaikan ada beberapa buku literatur yang diantaranya adalah perpustakaan, penerbit toko

¹⁷John Echols, *Kamus Inggris/ Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), h. 1.

putera dan balai pustaka. Merencanakan hal tersebut memang harus perlu dilakukan dan disampaikan kepada peserta didik disertai juga pemberian contoh dan selama kita tidak menemukan materi tersebut maka dalam merencanakan isi pesan ini setidaknya bisa untuk mereka ingat materi yang disampaikan kepada peserta didik.

Menurut Ibu Arbainah, cara agar dapat menjelaskan materi Akidah Akhlak dengan baik maka harus melihat terlebih dahulu RPP atau memberikan petunjuk dan harus ada tujuan pembelajaran kemudian KI 1, KI 2 harus kita terapkan pada peserta didik sebisa mungkin walaupun pada intinya ialah akhlak yang harus kita sampaikan, guru tidak hanya membaca dan menyampaikan apa yang dibacanya tetapi juga mengaplikasikannya atau mempraktekkannya bisa menampilkan google dan misalnya dengan kreatif maka siswa akan mencari sendiri kalau tanpa ada buku seperti misalnya Firman Allah. Jadi tentang masalah memahami pembelajaran Akidah akhlak maka dapat menekankan apa yang perlu dan tujuan pengajaran itu dievaluasi ditekankan yang menjadi tujuan yang dicapai. Literatur atau bahan ajar yang dibaca itu harus sesuai dengan yang dianjurkan oleh ibu selaku guru Akidah Akhlak dan yang dipegang adalah buku LKS, maka untuk lebih memaparkan penjelasan itu ada buku literatur yang

ada diantaranya buku perpustakaan, penerbit toko putera, dan balai pustaka, disamping itu juga ada buku cerita yang lainnya yang bisa dijadikan bahan ajar.¹⁸

Pada metode dan strategi yang digunakan, contohnya seperti adanya tampilan video, ceramah dan bahan yang lain untuk dijadikan pegangan dalam merencanakan pesan materi.

Menurut peneliti dalam hal ini bahwa kerika guru Akidah Akhlak merencanakan isi pesan dengan menggunakan RPP, literatur buku lainnya seperti LKS yang tersedia, buku-buku di perpustakaan, dan lainnya sebagai pegangan dalam mengajar. Kemudian ketika guru merencanakan isi pesan guru juga menggunakan media visual maupun metode dan strategi untuk lebih menarik perhatian peserta didiknya agar dapat memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru setidaknya peserta didik ingat dengan materi yang telah disampaikan.

2) Penerimaan Pesan

Merencanakan suatu penjelasan harus mempertimbangkan penerima pesan tersebut. Penjelasan yang disampaikan sangat tergantung pada kesiapan anak yang akan mendengarkannya.

Hal ini berkaitan erat dengan jenis kelamin, usia, kemampuan,

¹⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Arbainah, S. Ag, selaku Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala, Senin 28 Januari 2022, Pukul 11:30.

latar belakang serta lingkungan belajarnya. Oleh karena itu dalam merencanakan suatu penjelasan harus selalu mempertimbangkan faktor-faktor tersebut.

Menurut Ibu Arbainah, pada penerimaan pesan terhadap peserta didik adalah salah satunya melihat diakhir evaluasi dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, ditekankan dengan materi yang sudah disampaikan agar mereka mampu menerima pesan dengan baik. Penerimaan pesan tersebut memang harus perlu dilakukan dan disampaikan oleh guru agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan guru, sehingga bisa membantu mereka untuk memahami dan mengingat materi yang disampaikan guru tersebut. Pada penerimaan pesan agar peserta didik mampu memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru, maka lihatlah kemampuan mereka ketika mendengarkan penjelasan guru dengan mudah, baik, dan benar.

b. Keterampilan Menyajikan Penjelasan

1) Kejelasan

Menurut Ibu Arbainah, Penjelasan harus memusatkan perhatian peserta didik pada masalah pokok dan mengurangi informasi yang tidak penting. Ketika menjelaskan materi Akidah Akhlak tersebut tentunya menggunakan buku LKS yang tersedia dan beberapa buku lainnya yang berkaitan dengan

materi yang akan diajarkan serta memberikan contoh yang ada agar bisa menggunakan bahasa yang mudah dipahami dalam kehidupan sehari-hari dan peserta didik bisa memahami penjelasan materi yang disampaikan, tidak terlalu memaksakan untuk dapat menerima penjelasan akan tetapi hanya menekankan pentingnya materi yang disampaikan tersebut.

Dari paparan di atas seharusnya penjelasan dari segi keimanan yang lebih dijelaskan yaitu iman kepada kitab-kitab Allah, dari penjelasan itu biasanya yang paling banyak dibahas adalah Alquran, sedangkan taurat, zabur, dan injil itu seperti mencari lebih jauh maka yang dicarinya membahas mengenai taurat, zabur, dan injil lebih banyak sumber yang didapat sedangkan materi Alquran banyak didapatkan. Sedangkan segi Akhlak dapat menjelaskan materi karena masalah akhlak melihat dengan sikap dan perilaku mendapatkan dengan mudah seperti diberikan contoh, maka dari itu apa yang pernah kita alami itu bisa dari segi kehidupan sehari-hari.

2) Penggunaan Contoh dan Ilustrasi

Dalam memberikan penjelasan sebaiknya menggunakan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Selain hal-hal di atas, terdapat dua pola yang memiliki efektifitas tinggi dalam menghubungkan contoh dan dalil, yaitu:

- a) Pola Induktif, yaitu diberikan contoh terlebih dahulu kemudian ditarik kesimpulan umum.
- b) Pola Deduktif, yaitu kesimpulan umum, rumus dikemukakan dahulu, kemudian diberikan contoh-contoh secara rinci untuk memperjelas hukum.

Pola yang digunakan tergantung pada materi pembelajaran, memapan, usia, dan kemampuan peserta didik tentang pembelajaran tersebut dalam penggunaan dalil dan contoh.¹⁹

Menurut Ibu Arbainah, pada penggunaan contoh dan ilustrasi sebaiknya digunakan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pada penggunaan contoh seperti akhlak disaat materi itu berlangsung harus dengan contoh tersebut tetapi ada saat hal lain dimana ketika pembelajaran sedang berlangsung ada terjadi sesuatu, bisa saja kita jadikan contoh tersebut yang berhubungan dengan akhlak terpuji maupun akhlak tercela yaitu contohnya ketika ada salah satu temannya yang kehilangan pulpen, kemudian temannya yang lain meminjamkan pulpen kepadanya, tanpa disadari ia telah membantu temannya tersebut, ini merupakan contoh akhlak terpuji (suka menolong), contoh lainnya yaitu ketika ada

¹⁹Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 60-61.

seorang murid yang keluar masuk kelas tanpa permisi dan tanpa mengetuk pintu, maka hal tersebut bisa menjadi gambaran apabila ia bersikap seperti itu maka harus dengan permisi atau mengetuk pintu atau juga mengucapkan salam dengan guru yang sedang mengajar di kelasnya dengan bahasa yang baik. Dari situlah maka adanya gambaran bahwa peserta didik perlu bersikap sopan santun terhadap guru.

Dari paparan di atas seharusnya guru lebih menggunakan contoh dan ilustrasi serta gambaran seperti video visual, power point maupun gambar lainnya agar lebih menarik perhatian dan dapat dipahami oleh peserta didik yang berkaitan dengan materi Akidah Akhlak. Dari situlah maka ada gambaran bahwa peserta didik itu perlu memahami dan mampu memberikan jawaban yang dijelaskan oleh guru serta juga dapat menggunakan pola induktif dan deduktif secara baik.

3) Pemberian Tekanan

Penekanan adalah keterampilan penyajian yang meminta perhatian peserta didik terhadap informasi yang penting, dengan kata lain untuk membantu belajar peserta didik memusatkan perhatian secara jelas pada bagian-bagian yang fundamental dari suatu masalah dan pada waktu yang bersamaan dapat mengurangi bagian-bagian yang kurang penting atau mengganggu. Cara memberi penekanan dapat dilakukan dengan

memberikan variasi dalam gaya mengajar guru dan menstruktur bahan pelajaran.

Menurut Ibu Arbainah, pada saat memberikan penjelasan, guru harus memusatkan perhatian peserta didik dan guru harus menggunakan suara dan volume supaya terdengar jelas apa yang disampaikan kepada peserta didik.

Sikap dan perilaku guru dalam keterampilan menjelaskan pada pembelajaran Akidah Akhlak secara umum telah mengaplikasikan tetapi walaupun tidak maksimal karena manusia tidak ada yang sempurna dimuka bumi ini, jadi pada intinya yang mengambil materi Akidah Akhlak sudah mendapat ilmu dan setidaknya sudah membentengi diri sedikit banyaknya itu berusaha mempraktekkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Dari paparan tersebut, seharusnya pemberian tekanan yang dimaksud adalah tekanan dalam hal suara, nada dan volume dalam menjelaskan materi agar bisa terdengar oleh peserta didik yang guru sampaikan tersebut. Kemudian dalam gaya mengajar itu lebih kepada gerakan dan pembawaan guru dalam menyampaikan materi seperti menggunakan metode dan strategi agar lebih menyenangkan ketika belajar dan dapat dipahami oleh peserta didik.

4) Pemberian Balikan

Guru hendaknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan pemahaman, keraguan dan ketidakmengertiannya ketika guru menjelaskan.

Menurut Ibu Arbainah, ketika pemberian balikan dalam keterampilan menjelaskan tentunya kembali pada evaluasi, dan seorang guru hendaknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan pemahaman, keraguan atau ketidakjelasan ketika penjelasan itu diberikan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan seperti “apakah anak-anak mengerti dengan penjelasan ibu tadi?” dan sebagainya. Apabila peserta didik dapat menerima dan mengerti yang dijelaskan juga bisa memberikan contoh yang lain agar mereka mudah dalam menjelaskan pada saat pemberian balikan.

Menurut peneliti, bahwa yang dimaksud dengan pemberian balikan yaitu untuk memberikan pemahaman, keraguan dan ketidakmengerti dalam suatu penjelasan materi sehingga peserta didik bertanya dan guru mengukur sejauh mana pemahamannya, maka peserta didik bisa juga untuk menjelaskan apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Hal ini harus diterapkan bagi guru kepada peserta didik. Jadi tentang masalah memahami pembelajaran Akidah Akhlak ini maka dapat menekankan apa yang perlu dan tujuan pengajaran itu

dievaluasi juga diterapkan yang menjadi tujuan yang harus dicapai.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Menerapkan Keterampilan Menjelaskan pada Pembelajaran Akidah Akhlak kelas X jurusan ilmu-ilmu keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap siswa, karena dengan melalui belajar mereka memperoleh pengalaman dari situasi yang dihadapinya, dengan demikian belajar berhubungan dengan perubahan dalam diri individu sebagai hasil pengalamannya dilingkungan.²⁰

Berhasilnya suatu tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh peserta didik, seorang guru dituntut untuk teliti dalam memilih dan menerapkan metode dalam mengajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar disebabkan karena kurangnya hubungan komunikasi antara guru dan peserta didik dengan peserta didik lainnya sehingga proses interaksi menjadi vakum.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala ada beberapa faktor yang

²⁰Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 9.

menjadi pendukung dan faktor penghambat yang dialami seorang guru dalam menerapkan keterampilan menjelaskan pada pembelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan cuplikan wawancara dari Ibu Arbainah selaku guru Akidah Akhlak di kelas X jurusan ilmu-ilmu keagamaan, dapat diketahui bahwa peserta didik perhatian kepada pelajaran, semangat untuk mengikuti pelajaran, punya buku untuk dibaca, serius dalam mengikuti pelajaran, tidak bertanya yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran itu merupakan salah satu faktor pendukung guru dalam menerapkan keterampilan menjelaskan.

Faktor pendukung juga bisa berasal dari kondisi peserta didik yang stabil, ini menjadi hal yang sangat penting karena dengan kondisi peserta didik yang stabil akan memudahkan guru dalam menjelaskan materi saat pembelajaran berlangsung. Kondisi guru yang kompeten juga menjadi salah satu faktor pendukung karena dengan guru yang kompeten akan memudahkan dalam mentransfer ilmu ke peserta didik serta memiliki berbagai metode mengajar yang menarik dan bervariasi. Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung akan memudahkan peserta didik dalam menumbuhkan semangat dalam belajar, dan lingkungan yang aman harmonis akan memberikan kenyamanan terhadap peserta didik.

Sedangkan faktor penghambat yang dialami oleh Ibu Arbainah ketika menerapkan keterampilan menjelaskan pada pembelajaran

Akidah Akhlak ialah kurangnya waktu ketika mengajar Akidah Akhlak, karena ketika mengajar yang dijelaskan adalah tentang penanaman sikap serta mengajarkan tentang kebaikan akhlak-akhlak terpuji. Kebersihan kelas kurang dijaga pada saat pelajaran Akidah Akhlak berlangsung, keadaan kelas masih kotor, sampah masih ada dilaci dan kertas yang masih berserakan dilantai. Kurangnya pemahaman guru terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menyampaikan materi, fasilitas sekolah yang kurang memadai, dan kurang disiplinnya peraturan di dalam sekolah, dan metode yang digunakan oleh guru tidak bervariasi, serta kurangnya semangat yang ada dalam diri peserta didik ketika belajar. Hal inilah yang menjadi penghambat dalam menerapkan keterampilan menjelaskan.

Faktor penghambat dalam proses pembelajaran menurut Zuhairini antara lain kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak mudah bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.²¹

Dengan demikian hambatan dalam pembelajaran sebagian besar disebabkan dari faktor pendidik yang dituntut untuk tidak hanya

²¹Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Ramadhani, 1993), h. 100.

mampu merencanakan, mempersiapkan bahan pengajaran, merencanakan media dan sumber pembelajaran, serta waktu dan teknik penilaian terhadap peserta didik, namun juga harus mampu melaksanakan semua itu sesuai dengan program yang telah dibuat.

3. Usaha Guru Untuk Menguasai Keterampilan Menjelaskan

Dalam kegiatan pembelajaran, menjelaskan berarti menyajikan dan menyampaikan materi pembelajaran dalam tata urutan yang sesuai dan terencana secara sistematis sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh peserta didik. Keterampilan menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki oleh seorang guru karena sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk bisa memberikan penjelasan dengan baik agar peserta didik bisa memahami apa yang disampaikan oleh gurunya.

Sebagai seorang guru harus dapat menjelaskan berbagai hal kepada peserta didiknya. Penjelasan yang disampaikan juga harus sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir peserta didik. Oleh karena itu, maka keterampilan menjelaskan sangat perlu ditingkatkan oleh seorang guru agar suatu pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal.

Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala supaya dapat menguasai keterampilan menjelaskan maka hal yang perlu dilakukan ialah menyiapkan segala sesuatu yang akan dijelaskan untuk kemudia disajikan dalam suatu penjelasan yang beruntun atau sistematis

yang sesuai dengan bahan yang akan dipelajari dan menarik bagi peserta didik.

Guru juga merencanakan makna atau isi pesan dari materi pelajaran, guru menyusun apa saja yang akan disampaikan kepada peserta didik yang dapat menggali kemampuan-kemampuan peserta didik, seperti pada kemampuan berpikir, bahasa, keterampilan dan lain sebagainya dari materi yang akan disampaikan tersebut.

Keterampilan menjelaskan merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, tidak hanya penting bagi peserta didik, akan tetapi juga sangat penting seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan guru dalam menjelaskan pembelajaran, yaitu:

- a. Penjelasan dapat diberikan selama pembelajaran, baik itu diawal, ditengah atau diakhir pembelajaran.
- b. Pembelajaran harus menarik perhatian peserta didik dan sesuai dengan materi standar dan kompetensi dasar.
- c. Materi yang dijelaskan harus bermakna bagi peserta didik
- d. Penjelasan dapat diberikan untuk menjawab pertanyaan peserta didik atau menjelaskan materi yang sudah direncanakan untuk membentuk kompetensi dasar dan mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Penjelasan yang diberikan harus sesuai dengan latar belakang dan tingkat kemampuan peserta didik.